

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI

(Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

Thulil Kurrota Ayun\*Inayatul Aini\*\*Siti Shofiyah\*\*\*

## Abstrak

**Pendahuluan** Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan pada anak bayi dan balita yang memiliki banyak manfaat. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 14 maret 2018 hasil wawancara pada 10 ibu didapatkan 6 ibu yang tidak mengerti pijat bayi dan 4 diantaranya mengerti pijat bayi dan kadang memijatkan bayinya pada dukun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. **Metode Penelitian** Jenis penelitian ini adalah *analitik correlation* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah *semua* ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sejumlah 75 orang. Sampel penelitian sejumlah 63 orang diambil secara *proportional random sampling*. Variabel independent adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan variabel dependent adalah perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan uji statistik *Chi square*. **Hasil Penelitian** menunjukkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi didapatkan 38 responden berpengetahuan cukup (60,3%), sedangkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri didapatkan 40 responden berperilaku negatif (63,5%). Uji statistik *Chi square* menunjukkan  $X^2(0,000) < \alpha(0,05)$ , sehingga  $H_1$  diterima. **Kesimpulannya**, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

**Kata kunci** : pengetahuan, perilaku, pijat bayi

## ***THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT BABY MASSAGE ON MOTHER'S BEHAVIOR IN DOING MASSAGE INDEPENDENTLY (In Ceweng Village, Diwek District, Jombang Regency)***

### **ABSTRACT**

**Introduction** Baby massage is a relaxation technique given to baby and toddlers who have many benefits. Touches on baby massage done by the mother will provide stimulation to the senses and brain development. Based on the preliminary study on 14 March 2018 the results of interviews on 10 mothers found 6 mothers who do not understand baby massage and 4 of them understand baby massage and sometimes massage the baby to a shaman. This study aims to determine the correlation between mother's knowledge about baby massage on mother's behavior in doing baby massage in Ceweng Village, Diwek District, Jombang Regency. **Research Method** This type of research is correlational analytic with cross sectional design. The populations of this study were all mothers with baby aged 0-12 months of 75 people. Samples of 63 people were taken by proportional random sampling. The independent variable is the mother's knowledge about baby massage and the dependent variable is the mother's behavior in carrying out baby massage independently. The research instrument used questionnaire. Data processing using *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* and *Chi square* statistical test. **The result of this research** showed that the knowledge of

mother about baby massage was found 38 respondents were knowledgeable (60,3%), while mother behavior in doing baby massage independently got 40 responders with negative behavior (63,5%). Chi square statistical test shows  $X^2 = 0,000 < \alpha (0,05)$ , so  $H_1$  is accepted. **In conclusion**, there is a relationship between mother's knowledge about baby massage on mother's behavior in doing baby massage independently.

**Keywords:** *knowledge, behavior, baby massage*

## PENDAHULUAN

Pijat yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan teknik dapat menimbulkan banyak manfaat salah satunya adalah jika pemijatan dilakukan secara sering dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah stres sehingga daya tahan tubuh juga akan meningkat (Irmawati, 2015, 74).

Pijat bayi yang dahulunya hanya dilakukan oleh dukun sekarang juga bisa dilakukan oleh orang tua sendiri. Sentuhan pada saat pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun, dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi (Mauliddina, 2011, 2).

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M.Flied PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015, 271).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri dan teknik pemijatan yang benar adalah Ibu perlu mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang teknik melakukan pijat bayi secara benar. Peran bidan dalam hal ini sangat

penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan sehingga pengetahuan ibu bertambah dan ibu dapat merubah sikapnya sehingga mendorong ibu untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari, Anggarini dan Nugraheni, 2017, 74).

## Tujuan

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah strategi yang digunakan untuk mencapai penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2011, 80). Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik *correlational* dengan rancangan *cross sectional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perumusan masalah sampai dengan pengesahan proposal penelitian yang direncanakan dan pengumpulan data dilakukan sejak bulan Februari sampai bulan Juni 2018. Tempat penelitian atau lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang berdasarkan subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria

yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011, 81). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang bersedia menjadi responden, sehat jasmani rohani, dan sehat mental, sejumlah 75 orang di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Menurut Nursalam (2011, 92) untuk menentukan besaran jumlah sampel dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Jadi jumlah ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang diambil sampel sebanyak 63 orang.

*Sampling* adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Pada penelitian ini pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representative pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing – masing strata wilayah (Nasir, 2011, 95).

### Pengumpulan dan Analisa Data

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau alat ukur penelitian (Hidayat, 2012, 100). Instrument yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006, 64).

Cara analisis data yang digunakan adalah bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2010, 183). Untuk mengetahui hubungan antara kedua

variabel dilakukan pengujian hipotesis melalui korelasi dari *Chi Square* karena variabel independen skala ordinal dan variabel dependen skala nominal.

$X^2 \leq \alpha (0,05) = H_1$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

$X^2 \geq \alpha (0,05) = H_0$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-30 tahun	34	54,0
2	30-40 tahun	26	41,3
3	>40 tahun	3	4,8
Total		63	100,0

Sumber : data Primer 2018

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 34 responden (54,0%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD/MI	3	4,8
2	SMP/MTS	11	17,5
3	SMA/SMK/MA	36	57,1
4	PERGURUAN TINGGI	13	20,6
Total		63	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 36 responden (57,1%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	PNS	3	4,8
2	SWASTA	6	9,5
3	IRT	54	85,7
Total		63	100,0

Sumber:Data Primer 2018

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 63 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 54 responden (85,7%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan informasi di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pernah	26	41,3
2	belum pernah	37	58,7
Total		63	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar belum pernah

mendapatkan informasi sebanyak 37 responden (58,7%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	petugas kesehatan	8	12,7
2	teman/saudara	5	7,9
3	media elektronik	11	17,5
4	majalah/koran	2	3,2
Total		26	41,3

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 37 responden hampir setengahnya responden yang pernah mendapatkan informasi bersumber dari media elektronik sebanyak 18 responden (28,6%).

### Data Khusus

#### Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Tabel 5.6 Distribusi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	28,6
2	Cukup	38	60,3
3	Kurang	7	11,1
Total		63	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Dari tabel 5.6 diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang pijat bayi sebanyak 38 responden (60,3%).

## Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri

Tabel 5.7 Distribusi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

N o	Perilak u	Frekuens i	Peresentase (%)
1	Positif	23	36,5
2	Negatif	40	63,5
Total		63	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 5.7 diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar mempunyai perilaku negatif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak 40 responden (63,5%).

## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Tabel 5.8 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Pengeta huan	Perilaku					
	Positif		Negat if		Total Responden	
	F	%	F	%	F	%
Baik	1 4	22, 2	4 3	6, 3	1 8	28,6
Cukup	9	14, 3	2 9	46 ,0	3 8	60,3
Kurang	0	0	7	11 ,1	7	11,1
Total	2 3	36, 5	4 0	63 ,5	6 3	100, 0

$Chi-Square X^2(o,oo) > \alpha(0,05)$

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel 5.8 diketahui dari hasil tabulasi silang hampir setengah responden berpengetahuan yang cukup tentang pijat bayi dan perilaku negatif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak 29 responden (46,0%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi

Hasil penelitian ke 63 responden yang diberikan kuesioner dengan 15 soal pernyataan menunjukkan pada tabel 5.6 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan jumlah 38 responden (60,3%). Dari hasil penelitian tersebut nilai terendah pada parameter gerakan pijat bayi memiliki nilai rata-rata parameter yaitu 0,4. Nilai rendah terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 14 dengan nilai rata – rata persoaal (0,2) dengan jenis pernyataan *negatif* yaitu “Sentuhan gerakan relaksasi hanya dapat dilakukan pada bagian kaki saja” dari 63 responden terdapat 12 responden menyatakan “benar”. Menurut peneliti gerakan relaksasi tidak hanya dilakukan pada daerah kaki saja akan tetapi bisa diberikan di daerah tubuh yang lain karena relaksasi digunakan untuk melemaskan otot-otot bayi. Namun, responden beranggapan bahwa gerakan relaksasi hanya dilakukan di daerah kaki saja. Hal ini tidak sesuai dengan teori Roesli (2016, 31), Sentuhan rileksasi ini dapat dikerjakan disetiap bagian badan bayi seperti daerah tangan, pundak dan perut. Sentuhan relaksasi digunakan untuk menolong agar anggota pada bayi yang kaku bisa rileks dan lemas.

Dari hasil penelitian pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, berdasarkan tabel 5.2 yang menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/Ma sebanyak 36 orang (57,1%). Menurut peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk pengetahuan tentang pijat bayi. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit. Dalam hal ini tingkat pendidikan responden termasuk dalam tingkat

menengah. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2015, 15) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA) atau bentuk lain sederajat. A.Wawan dan Dewi M (2011, 16) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat memengaruhi seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi.

### **Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 63 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 10 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku negatif sejumlah 40 responden (63.5%). Dari presentasi tersebut didapatkan bahwa presentase rendah didapatkan pada parameter kognitif dengan hasil presentase 48% dalam pernyataan soal nomor 4 mendapat nilai rata – rata pers soal 2,1 dengan jenis pernyataan *positif* yaitu “saya dapat memijat bayinya ketika pagi hari setelah bayi makan dan tidak rewel” dari 63 responden terdapat 21 responden menyatakan “tidak setuju”. Menurut peneliti pijat bayi dapat dilakukan ketika bayi tidak rewel dan setelah makan dengan diregang waktu 15 menit setelah makan karena jika bayi dipijat langsung setelah makan akan membuat bayi merasa mual sehingga membuat bayi menjadi rewel. Hal ini sesuai teori Sembiring (2017, 422) hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemijatan salah satunya adalah bayi sudah makan dan tidak sedang lapar. Hal yang tidak diperbolehkan dalam pijat bayi, yaitu Memijat bayi langsung setelah

makan., membangunkan bayi khusus untuk pemijatan, memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat., memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat, memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 5.2 tentang tingkat pendidikan hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 36 responden (57,1%). Menurut peneliti tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerima informasi yang masuk, tetapi dalam hal ini informasi tentang pijat bayi termasuk hal yang baru dikenal oleh responden sehingga responden sulit menerima hal tersebut. Pendidikan SMA merupakan dalam tingkatan pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2015, 15) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012, 138) Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam pengembangan informasi yang didapatkan serta berpengaruh terhadap perilaku responden sehingga perilakunya menjadi negatif. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih banyak. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru.

## **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri**

Hasil dari tabel 5.8 diketahui bahwa hampir setengah responden yang pengetahuan cukup dan mempunyai perilaku yang negatif sejumlah 38 responden (60,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi ganda hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri menunjukkan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Cukupnya pengetahuan responden berpengaruh pada perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang pijat bayi mempunyai hubungan dengan perilaku dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pijat bayi maka akan mempengaruhi perilaku yang positif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, dan jika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sedikit adanya dorongan atau keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah sehingga perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri kadang positif dan kadang negatif. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tentang pijat bayi yang kurang akan sangat mempengaruhi perilaku yang negatif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007, 145) apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu

tidak didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap tersebut, maka tidak akan berlangsung lama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar responden berpengetahuan cukup.
2. Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku negatif.
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi Bidan/ Tenaga Kesehatan  
Diharapkan bagi Bidan untuk memberikan materi tentang pijat bayi pada saat penyuluhan atau acara lainnya seperti posyandu, agar masyarakat dapat menambah lagi wawasan sehingga wawasan ibu mengenai pijat bayi bisa meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dan bidan diharapkan untuk mengikuti pelatihan pijat bayi agar bisa menerapkan dalam pelayanan kebidanan.
2. Bagi Institusi STIKes ICME  
Diharapkan bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau pustaka, serta sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dan

mahasiswa kebidanan dapat berperan lebih aktif lagi dalam melakukan pendidikan khususnya mengenai pengabdian masyarakat atau memberikan penyuluhan terkait pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dan diharapkan juga institusi untuk bekerja sama dengan bidan dalam melakukan kegiatan pelatihan pijat bayi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, dengan menggali lagi tentang bagaimana cara responden untuk bisa lebih dalam memahami bagaimana teknik relaksasi pemijatan bayi dilakukan.

## KEPUSTAKAAN

Ambarsari, M. H., Anggarini, S. dan Nugraheni, A. (2017). *The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village , Jumantono Sub-District , Karanganya*, 1(2), pp. 73–78.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/48370/MTg4NDE4/Pengaruh-Penyuluhan-Pijat-Bayi-terhadap-Praktik-Pijat-Bayi-pada-Ibu-di-Desa-Tugu-Kecamatan-Jumantono-Kabupaten-Karanganyar-BAB-I.pdf>. Diakses pada tanggal 4 maret 2018

Andriyani, R., Sari, R. B. dan Komunitas, J. K. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Relationship Of Mother Attitude About Infant Massage With Mother Behavior In Baby Massage At Posyandu

Sidomulyo Health Cen', 2(6), pp. 270–273.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jyurnal1.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/87/71/&ved=2ahUKEwii nuXd2o3aAhWjq48KHXBKrcQFjABegQICRAB&usg=AOvVaw2EtJTP9HDLhkLkCZfrqFN7>. Di akses pada tanggal 3 Maret 2018.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2015. *Sistim Pendidikan Nasional*. <http://www.depdiknas.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Juli 2018.

Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Irmawati. 2015. *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Mauliddina, Anisa. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati 1 Sleman*.

<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/epi rint/1566>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2018.

Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.

Sembiring, Julina Br. 2017. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Ed. 1. Cet 1.* Yogyakarta: Deepublish.

Wawan, A dan Dewi,M. 2011. *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta:Nuha Medika